

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang sedang mengupayakan pengembangan kepariwisataan. Perkembangan kepariwisataan Indonesia terus meningkat dan merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan menambah penerimaan perekonomian Negara, memperluas dan membuka peluang kesempatan untuk berusaha serta penambahan lapangan kerja terutama bagi masyarakat, apalagi Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya yang beraneka ragam suku dan adat istiadat yang berbeda, serta memiliki keindahan pemandangan alam.

Suwantoro (2004:37) mengatakan bahwa “Industri pariwisata sering dianggap sebagai jawaban untuk berbagai masalah-masalah ekonomi Indonesia, karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru yang jelas menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional”.

Bahwa pariwisata merupakan salah satu jalan alternatif untuk memperbaiki sektor ekonomi. Selain mampu menambah pendapatan daerah maupun devisa Negara juga dapat menciptakan lowongan pekerjaan serta memajukan pembangunan usaha kecil dan menengah. Industri pariwisata dapat terwujud apabila banyak pengunjung ataupun wisatawan yang datang ke daerah wisata

tersebut. Oleh sebab itu, untuk menarik wisatawan yang datang perlu diketahui apa saja yang harus dipersiapkan dan disediakan oleh pengelola tempat wisata.

Di dalam ketentuan umum Undang-Undang Kepariwisatan Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (6) dikatakan bahwa “daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kegiatan kepariwisataan”.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu daerah atau kawasan, guna meningkatkan sektor pariwisata yang ada dan bertujuan untuk melestarikan potensi-potensi yang ada. Salah satu pariwisata memiliki potensi yang bagus tersebut ada di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu obyek wisata peninggalan sejarah berupa Candi yang dikenal dengan Nama Candi Bahal Portibi. Candi ini adalah salah satu bangunan bersejarah peninggalan biaro Hindu. Baik Bahal 1, 2, maupun Bahal 3 merupakan bangunan Candi memiliki daya tarik yang indah, sehingga banyak pengunjung yang tertarik datang untuk melihat secara langsung. Disamping itu bagi umat Hindu Candi ini merupakan tempat beribadah di hari-hari besar umat Hindu di Sumatera Utara.

Dalam hal ini Pemerintah seharusnya membangun sarana dan prasarana pelengkap dan penunjang lainnya untuk mendukung sektor pariwisata di daerah tersebut. Pelayanan yang sungguh-sungguh, akan berdampak pada sektor ekonomi

sehingga menunjang pendapatan baik bagi masyarakat setempat, maupun pendapatan nasional sehingga menambah devisa negara.

Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini sedang berusaha mengembangkan sektor pariwisata khususnya pengembangan potensi wisata Candi Bahal Portibi tersebut. Hal ini didasarkan pada potensi pariwisata tersebut memiliki prospek yang menjanjikan dan memberikan nilai ekonomis yang tinggi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu pengelolaan sumber daya alam dan potensi wisata, harus dilakukan secara optimal, sinergis, dan terpadu.

Perkembangan pariwisata terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendorong meliputi ketersediaan potensi obyek wisata yaitu prasarana (jaringan jalan, instalasi pembangkit tenaga listrik, dan instalasi penjernihan air bersih, sistem perbankan, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan), dan sarana (penginapan, restoran, promosi, pemandu wisata, dan sebagainya). Selain itu juga penting ketersediaan sarana pelengkap (sarana olahraga), sarana penunjang (fasilitas berbelanja atau souvenir, fasilitas hiburan, WC (umum) dan penerapan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan ketenangan).

Meskipun demikian jika dilihat dari kenyataan fasilitas pariwisata baik dari sarana dan prasarana, dan fasilitas umum, kurang mendapat perhatian oleh pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara. Keindahan dan kebersihannya tidak terjaga, dan yang menyangkut pelestarian obyek wisata. Dapat dikatakan bahwa masalah yang paling utama ialah kurangnya perhatian lebih terhadap peninggalan

sejarah Candi Bahal Portibi tersebut, Candi Bahal Portibi kurang terurus dan pelestariannya juga kurang maksimal.

Seperti dari segi sarana dan prasarana museum yang tidak terawat dan kurang bersih, tidak tersedianya penginapan disekitar Candi, yang membuat wisatawan tidak betah berlama-lama dalam berkunjung. Selain itu kurang tersedianya sarana listrik yang membuat keadaan Candi bila malam hari menjadi gelap. Tempat berjualan makanan dan souvenir tidak disediakan untuk masyarakat setempat yang tinggal di Desa Bahal tersebut. Maka yang perlu diperhatikan pemerintah setempat adalah jalan menuju ke Candi Bahal Portibi tersebut. Karena jalan menuju Candi masih banyak terdapat jalan-jalan yang berlubang, becek jika musim hujan, apalagi keadaan fisik Candi Bahal tersebut terdapat beberapa bangunan Candi yang runtuh, berlumut tidak hanya kelihatan kumuh tetapi juga kurang terawat dan terurus.

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tampaknya belum begitu serius memperhatikan kondisi sarana dan prasarana serta akomodasi, dan aksesibilitas jalan Candi tersebut, berikut pelestarian dan perawatannya. Ada kesan pembiaran terhadap Candi Bahal tersebut. Padahal Candi bahal Portibi menjadi salah satu aset budaya dan peninggalan sejarah. Berdasarkan latar belakang masalah inilah, dilakukan penelitian tentang **“Pengembangan Potensi Candi Bahal Portibi Di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan”**.

B. Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dengan jelas tujuannya, maka perlu dijelaskan identifikasi masalahnya. Dengan adanya identifikasi masalah dapat mempermudah penulis dalam melakukan analisis secara mendalam dan dapat menghindari pemakaian istilah yang tidak tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang dapat menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya perhatian Pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan potensi Candi Bahal Portibi di Kecamatan Portibi.
3. Dampak pengembangan Candi Bahal Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai obyek wisata.
4. Pengembangan potensi Candi Bahal Portibi dalam perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka yang menjadi pembatasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengembangan potensi Candi Bahal Portibi di Kecamatan Portibi?

2. Bagaimanakah Pengembangan potensi Candi Bahal Portibi dalam perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, guna untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah peran Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengembangan potensi Candi Bahal Portibi di kecamatan Portibi?
2. Bagaimanakah Pengembangan potensi Candi Bahal Portibi dalam perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata di Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian pasti menentukan tujuan yang hendak dicapai, sebab tanpa suatu penelitian tidak dapat membuahkan hasil. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengembangan potensi Candi Bahal Portibi di Kecamatan Portibi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi Candi Bahal Portibi dalam perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya semua penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi orang yang membaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Padang Lawas Utara dalam pengembangan pariwisata.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau masukan atau menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam merencanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan pengembangan sektor pariwisata.